

ABSTRAK

Hamdatul Mukarromah, Peran Pembimbing dalam Mengembangkan *Self control* Pada Santri yang Mengalami *Fatherless* (Penelitian di Pesantren Al-Ma'some Sumedang, Jawa Barat)

Fenomena *fatherless* yang semakin meningkat di Indonesia berdampak pada perkembangan psikologis anak, khususnya kemampuan *self control* santri di pesantren. Ketidakhadiran figur ayah menyebabkan kurangnya pengawasan, arahan, dan keterikatan emosional sehingga santri mengalami kesulitan mengendalikan diri. Dalam kondisi tersebut, pembimbing berperan sebagai figur pendamping yang memberikan bimbingan, pengawasan, serta pembinaan moral dan spiritual untuk membantu santri mengembangkan *self control*.

Penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika pembinaan yang dilakukan pembimbing terhadap *self control* santri yang mengalami *fatherless* dalam lingkungan pesantren.. Fokus penelitian meliputi gambaran *self control* yang dimiliki santri *fatherless*, faktor pendukung dan penghambat pembimbing dalam proses pengembangan *self control*, serta bentuk peran yang dilakukan pembimbing dalam membantu santri mengembangkan kemampuan pengendalian diri.

Landasan teoritis penelitian meliputi konsep peran pembimbing, *self control*, dan *fatherless*. Menurut Arifin (1998), pembimbing berperan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Teori Averill (1973) menjelaskan bahwa *self control* adalah kemampuan mengendalikan perilaku, pikiran, dan keputusan. Sementara itu, Lamb (2010) menyatakan bahwa kondisi *fatherless* dapat memengaruhi perkembangan emosi dan kontrol diri anak.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tiga santri, yaitu PZ, DV, dan XN, serta walisantri dan konselor pesantren di Pesantren Al-Ma'soem. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan dinamika pembimbing dalam membantu mengembangkan *self control* santri yang mengalami *fatherless*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya *self control* pada santri yang mengalami *fatherless* terlihat pada aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Santri cenderung berperilaku impulsif, *overthinking*, serta mencari perhatian melalui lingkungan sosial. Faktor yang memengaruhi pengembangan *self control* terdiri dari faktor internal dan eksternal, seperti kemampuan adaptasi pembimbing, kompetensi konselor, kondisi emosional santri, serta dukungan fasilitas dan program pesantren. Peran pembimbing dalam membantu mengembangkan *self control* santri dilakukan melalui tiga peran utama, yaitu sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik, fasilitator dalam pembinaan dan konseling, serta motivator melalui pemberian nasihat, arahan, dan motivasi kepada santri.

Kata Kunci : Pembimbing, *Self control*, *Fatherless*, Santri